

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Pengembangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk mencapainya. Pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara perluasan usaha (*business expansion*) yang disebut juga sebagai perluasan usaha secara internal, ataupun perluasan usaha secara eksternal berupa penggabungan usaha (*business combination*). Perluasan usaha secara internal yaitu dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru. Sebaliknya secara eksternal yaitu dilakukan dengan cara membeli perusahaan yang sudah ada atau dibeli oleh perusahaan yang lebih besar (Azhagaiyah dan Kumar, 2011).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 tentang akuntansi penggabungan usaha menjelaskan penggabungan usaha dapat berupa pembelian saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau pembelian aktiva neto suatu perusahaan. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan penerbitan saham atau dengan penyerahan kas, aktiva setara kas atau aktiva lainnya. Transaksi dapat terjadi antar pemegang saham perusahaan yang bergabung atau antara suatu perusahaan dengan pemegang saham perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat berupa pembentukan suatu badan usaha baru (*new enterprise*) untuk mengendalikan perusahaan yang bergabung, pengalihan aktiva neto dari satu atau

lebih badan usaha yang bergabung pada badan usaha lain atau pembubaran satu atau lebih badan usaha yang bergabung (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Penelitian ini berfokus pada strategi secara eksternal, yaitu merger dan akuisisi. Dalam pengertian yang luas, merger adalah penggabungan perusahaan dan hanya satu nama perusahaan yang masih bertahan sedangkan yang lain dibubarkan dan akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan pengakuisisi membeli sebagian besar saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan pengakuisisi, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

Kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia telah berlangsung pada tahun 1970, yang dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar dapat memperkuat struktur modal dan memperoleh keringanan pajak. Perkembangan merger dan akuisisi tersebut terus berlangsung sampai sekarang, terlebih pada masa-masa krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bangkrut. Bahkan saat ini pasar berkembang dimana yang kegiatannya bukan berupa jual beli barang, tetapi jual beli perusahaan (kepemilikan) dalam perusahaan. Pasar ini biasa disebut dengan *Market for Corporate Control* (Ruky, 1997).

Alasan perusahaan lebih cenderung memilih merger dan akuisisi daripada pertumbuhan internal sebagai strateginya adalah karena merger dan akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Merger dan akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah

merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Selain itu keuntungan lebih banyak diberikan melalui merger dan akuisisi kepada perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill* manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2002).

Jadi, nilai perusahaan setelah merger dan akuisisi seharusnya lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi (Hitt, 2002). Secara teori, setelah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena asset dan kewajiban perusahaan digabung bersama. Dasar logis dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika ukuran bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat (Payamta dan Setiawan, 2004).

Oleh karena itu, kinerja setelah merger dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi. Namun demikian, pada beberapa kasus, merger dan akuisisi dapat tidak berpengaruh sama sekali pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi bahkan menurunkan kinerja perusahaan, dan ada juga beberapa merger maupun akuisisi dengan kinerja yang memprihatinkan. Dalam hal ini peneliti tertarik pada merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan pada khususnya dilihat dari rasio-rasio keuangannya.

Adapun judul yang dipilih adalah : **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pasca Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Praktik merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mendapat perhatian *stake holder*, karena menyangkut kepentingan yang berbeda dari berbagai pihak, di antaranya pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum.

Dari segi manfaatnya merger dan akuisisi memiliki manfaat ekonomi maupun non-ekonomi. Selain itu merger dan akuisisi juga sangat diharapkan mendatangkan perubahan yang signifikan terhadap perusahaan pengakuisisi dan yang diakuisisi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Mengenai bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu di mana terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh merger dan akuisisi, di mana beberapa peneliti menyebutkan adanya perubahan yang signifikan dan beberapa peneliti menyebutkan tidak adanya perubahan yang signifikan, yang mana perubahan signifikan tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *return on net worth*?
2. Apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *return on asset*?
3. Apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *current ratio*?
4. Apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *quick ratio*?

5. Apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *debt to equity ratio*?
6. Apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *return on net worth*?
7. Apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *return on asset*?
8. Apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *current ratio*?
9. Apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *quick ratio*?
10. Apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *debt to equity ratio*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *return on net worth*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *return on asset*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *current ratio*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *quick ratio*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari merger terhadap *debt to equity ratio*.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *return on net worth*.

7. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *return on asset*.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *current ratio*.
9. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *quick ratio*.
10. Untuk mengetahui apakah terdapat dampak signifikan dari akuisisi terhadap *debt to equity ratio*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi investor

Sebagai pertimbangan informasi yang berguna mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aksi perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

2. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai pedoman nyata bagi manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kepercayaan pasar dan dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dalam memilih merger dan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

3. Bagi akademisi dan peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan maupun akuntansi mengenai kajian merger dan akuisisi dan dapat digunakan sebagai suatu pembahasan yang berhubungan dengan aksi korporasi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang dari penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penyusunan penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kerangka teoretis, penjelasan dari penelitian sebelumnya, dan model yang mendasari penelitian, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, uji dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pokok dari keseluruhan penelitian. Menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan atas dari keseluruhan penelitian ini, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian serta rekomendasi yang disarankan dapat memberikan manfaat untuk peneliti yang masa akan datang.